Nursing Applied Journal
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2025
e-ISSN : 3026-5762; p-ISSN: 3026-5770, Hal 86-97
DOI: https://doi.org/10.57213/naj.v3i2.576
Available online on: https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/NAJ

Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spritualitas terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Eka Ayu Issetyaningsih[1*], Mohammad Arifin Noor[2], Dwi Retno Sulistyaningsih[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
ekaayu1791@gmail.com[1], arifin.noor@unissula.ac.id[2], ners.dwiretno@gmail.com[3]*

Alamat: Jl. Raya Kaligawe Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112; Telepon (024) 6583584
*Korespondensi penulis: ekaayu1791@gmail.com**

Abstract*. Cancer is an abnormal cell growth that can attack the entire body so that complications can occur. Spiritual impacts often appear in cancer patients such as disturbances in spiritual beliefs and lead to a decrease in the patient's quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship between the fulfillment of spiritual needs and the quality of life in cancer patients undergoing chemotherapy. This type of research uses a cross-sectional design, data collection with a questionnaire with 181 respondents using consecutive sampling. The data obtained were processed statistically using the chi square formula. Based on the results of the analysis obtained, of the 181 research respondents, 100% of respondents were women. Of all respondents, 47.0% had spiritual needs in the moderate category, and 47.5% of respondents had low quality of life. There is a relationship between the fulfillment of spiritual needs and the quality of life in cancer patients undergoing chemotherapy at the Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang (p value <0.05).*

Keywords*: Cancer, Spiritual Needs, Quality of Life.*

Abstrak. Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang dapat menyerang keseluruh tubuh sehingga dapat terjadinya komplikasi. Dampak spiritual sering muncul pada pasien kanker seperti gangguan kepercayaan spiritual dan mengarah pada penurunan kualitas hiduppasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Jenis penelitian ini menggunakan *desain cross sectional*, pengumpulan data dengan kuesioner dengan 181 responden dengan menggunakan *consecutive sampling.* Data yang diperoleh diolah statistic dengan menggunakan rumus *chi square*. Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh bahwa dari 181 responden penelitian, 100% responden adalah perempuan. Dari seluruh responden 47.0% mempunyai kebutuhan spiritual dengan kategori sedang, dan 47.5% responden memepunyai kualitas hidup yang rendah. Terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (*p value* <0.05).

Kata kunci: Kanker, Kebutuhan Spiritual, Kualitas Hidup.

1. LATAR BELAKANG

Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali yang dapat menyerang dan menyebar keseluruh tubuh sehingga dapat menjadi penyakit parah (WHO, 2016). Kanker menjadi masalah yang sangat besar karena setiap tahunnya mengalami peningkatan. Secara global penyakit kanker mengalami peningkatan yang sangat signifikan. (Napitu et al., 2020). Kanker disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkontrol di dalam tubuh. Sel-sel ini memiliki kemampuan untuk menyebar ke jaringan tubuh lain (metastasis), yang dapat mengganggu fungsi organ normal dan berpotensi mengancam jiwa. Menurut *American Cancer Society*, kanker merupakan kumpulan dari lebih dari 100 jenis penyakit yang berbeda-beda dalam asal, sifat, dan lokasi perkembangan sel (Siegel et al., 2020). Kanker memiliki ciri

Received: Januari 26, 2025; Revise:d Februari 05, 2025; Accepted: Februari 23, 2025; Online Available: Februari 25, 2025

khas yaitu memiliki kemampuan untuk mengalami metastasis, yang merupakan penyebab utama kematian akibat kanker karena penyebarannya ke organ-organ penting seperti paru-paru, hati, dan otak (Stewart & Wild, 2014).

Menurut informasi data dari (WHO) pada tahun 2019, kanker merupakan 10 penyebab kematian teratas didunia. Kanker menduduki posisi ke-6, dimana penyebab kematian yang pertama adalah penyakit jantung. Berdasarkan data yang bersumberdari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang merupakan badan statistik dibawah WHO menyebutkan pada tahun 2020 terdapat 19,3 juta temuan kasus baru dengan angka kematian sebanyak 9,6 juta di dunia. Lebih lanjut International *Agency for Research on Cancer* (IARC) dapat memperkirakan dimana jika satu dari lima laki-lakidan satu dari enam perempuan mengalami penyakit kanker. Data juga menunjukkan bahwa satu dari delapan laki-laki dan satu dari sebelas perempuan di dunia meninggaldisebabkan oleh kanker. GLOBOCAN menyebutkan bahwa pada tahun 2020 dalam 185 negara wilayah Asia yang terdiri dari 4 bagian, dimana untuk posisi pertama yaitu Asia Timur (31,1%), Asia Selatan (10,1%), Asia tenggara (5.7%), dan yang terakhir Asia Barat (2.4%). Khusus untuk Negara Indonesia tahun 2020 menduduki posisi penderita kanker ke 3 untuk wilayah Asia.

Berdasarkan data Riskesdas, prevalansi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,78 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang terdapat 332 kasus kanker payudara di Ruang Darussalam dan Ma'wa. Penyakit kanker salah satu penyebab kematian kedua secara global, jumlah penderita kanker diseluruh dunia terus meningkat signifikan. Laporan terbaru dirilis oleh *Internasional Agency For Research On Cancer*, organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi terdapat 18, 1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian yang terjadi pada tahun ini. Serangan kanker yang massif ini membuat WHO memperdiksi kanker bakal mejadi penyebab kematian nomor satu didunia pada akhir abad ini. Jumlah angka kematian di Indonesia akibat kanker ditahun 2018 berjumlah 207.210. Selain itu juga 70 % kasus di Indonesia diketahui setelah stadium lanjut, dalam penanggulangan kanker ini pun Kemenkes memperhatikan 4 pilar, yaitu promosi kesehatan, deteksi dini, perlindungan khusus dan adanya pengobatan. (Aisyah et al., 2022)

Spiritualitas diketahui merupakan sumber penting bagi banyak individu ketika dihadapkan dengan diagnosis kanker yang dapat membantu mengatasi masa-masa sulit dan berfungsi untuk mengurangi distres (Connolly & Timmins, 2021). Spiritualitas adalah aspek pribadi yang mengacu pada cara individu mencari dan mengungkapkan makna dan tujuan hidup melalui keterhubungannya dengan saat ini, diri sendiri, oranglain, alam, dan Tuhan.

Banyak pasien kanker mencari kenyamanan maupun pertolongan dalam keyakinan spiritual, yang berkaitan dengan hasil psikologis yang positif (Xing et al., 2018).

Salah satu penanganan pada pasien kanker adalah kemoterapi, kemoterapi merupakan penanganan preparat antineoplastic sebagai upaya untuk membunuh sel-sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi seluler. Efek samping kemoterapi terhadap masalah fisik telah digambarkan dengan jelas oleh yang paling sering terjadi adalah mual dan muntah, penurunan nafsu makan, rambut rontok, kerusakan sumsum tulang, neuropati, gangguan gastrointestinal lemah dan kerusakan kulit. Kemoterapi juga sangat mempengaruhi kehidupan seksual, aktivitas sehari-hari dan pekerjaan. (Nuwa, 2018). Kemoterapi memiliki efek samping seperti kelelahan, mual, muntah, kerontokan rambut, dan risiko infeksi karena penurunan sel darah putih. Selain itu, beberapa jenis kemoterapi dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang, seperti neuropati perifer atau gangguan fungsi jantung (NCI, 2021).

Berdasarkan penelitian Tolak Haris et al (2024) didapatkan hasil terdapat hubungan yang sedang antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker. Berdasarkan penelitian Adiratna et al (2023) didapatkan hasil terdapat hubungan antara kebutuhan spiritual dengan proses kemoterapi pasien di RSU Dadi Keluarga. Berdasarkan penelitian Ratumas et al (2019) didapatkan hasil ada hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker di RSU Kabupaten Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi intervensi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual pada pasien kanker.Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada para peneliti, perawat, maupun profesi lain dalam menambah wawasan sehingga dapat mengembangkan intervensi- intervensi dalam pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien kanker.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Kebutuhan Spiritualitas

Kebutuhan spiritualitas pada individu berhubungan dengan pencarian makna hidup, keyakinan terhadap Tuhan, dan keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Carolina et al. (2021) menjelaskan bahwa spiritualitas mencakup kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan agama, memenuhi kewajiban agama, mencari pengampunan, serta menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan. Selain itu, karakteristik spiritualitas yang melibatkan hubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan konsep yang holistik dan memengaruhi kualitas hidup seseorang.

b. Kualitas Hidup

Kualitas hidup merujuk pada pandangan subjektif individu tentang kesejahteraan fisik, mental, dan sosial mereka. WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi seseorang terhadap posisi mereka dalam kehidupan, yang dipengaruhi oleh budaya dan sistem nilai yang berlaku. Kualitas hidup melibatkan berbagai dimensi, termasuk kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, serta hubungan dengan lingkungan sekitar.

c. Kemoterapi

Kemoterapi adalah terapi pengobatan utama untuk kanker yang bertujuan untuk membunuh atau mengendalikan pertumbuhan sel kanker dengan menggunakan obat-obatan kimia. Wulandari et al. (2022) menjelaskan bahwa kemoterapi memiliki tujuan utama untuk penyembuhan**,** pengendalian penyakit, dan paliatif (mengurangi gejala dan meningkatkan kualitas hidup).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritualitas dan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Populasi penelitian ini adalah pasien kanker yang berobat di rumah sakit tersebut pada periode Juli hingga September 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 181 pasien yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling* dan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur dua variabel utama: kebutuhan spiritualitas (menggunakan *Spiritual Needs Questionnaire* atau SpNQ) dan kualitas hidup (menggunakan *WHOQOL-BREF*). Kuesioner ini memiliki validitas yang baik dan reliabilitas yang tinggi, dengan hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan nilai yang memadai.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pasien yang telah disetujui untuk berpartisipasi, setelah memperoleh izin dari pihak rumah sakit dan persetujuan etik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis univariat untuk menggambarkan sifat-sifat variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk menguji hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritualitas dan kualitas hidup pasien kanker. Penelitian ini mengikuti pedoman etika penelitian, termasuk informed consent, anonimity, confidentiality, dan hak responden untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Hasil uji univariat memberikan deskripsi karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, lama menderita pasien kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hal ini dikemukakan pada pembahasan sebagai berikut :

a) Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada Bulan Juli - Desember 2024 (n=181)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	0	0,0
Perempuan	181	100,0
Total	**181**	**100,0**
Usia		
Lansia awal (46-55tahun)	52	28,7
Lansia akhir (56-65tahun)	71	39,2
Manula >65tahun	58	32,0
Total	**181**	**100,0**
Pendidikan		
Tidak sekolah	37	20,4
SD	70	38,7
SMP	59	32,6
SMA	15	8,3
Total	**181**	**100.0**
Pekerjaan		
Lainnya	34	18,8
Tidak bekerja	87	48,1
PNS	15	8,3
Petani	45	24,9
Total	**181**	**100,0**
Lama Menderita		
≤ 5tahun	83	45,9
≥ 5tahun	98	54,1
Total	**181**	**100,0**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil jika mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan, dengan jumlah 181 atau dapat disebut 100%, Pada bagian karakteristik responden berdasrkan usia mayoritas pada tahap lansia akhir antara retang 56-65tahun yang berjumlah 71 responden atau dpat disebut 39.2%. Pada karaketeristik Pendidikan didapatkan hasil jika responden terbanyak berpendidikan sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 70 responden atau 39.2%. Pada karakteristik pekerjaan mayoritas responden

tidak bekerja dengan jumlah 87 responden atau dapat disebut 48.1%. Pada karakteristik lama menderita mayoritas responden menderita kanker sudah lebih dari 5 tahun dengan jumlah 98 responden atau 54.1%.

b) Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi

Tabel 2. Distribusi Kebutuhan Spiritualitas dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi (n=181)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kebutuhan Spiritual		
Tinggi	12	6,6
Sedang	85	47,0
Rendah	84	46,4
Total	**181**	**100.0**
Kualitas Hidup		
Baik	16	8,8
Sedang	79	43,6
Buruk	86	47,5
Total	**181**	**100.0**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil jika mayoritas kebutuhan spiritual responden pada kategori sedang yaitu sebanyak 85 responden atau sebanyak 47.0%, setelah itu disusul dengan responden dengan kategori rendah dengan jumlah 84 responden atau 46.4%. pada distribusi kualitas hidup didapatkan hasil jika resonden memiliki kualitas hidup yang rendah dengan jumlah responden sebanyak 86 responden atau sebanyak 47.5% dan total semua responden yang ada.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (n=181)

Variabel		Kualitas hidup				*p value*
		Tinggi	**Sedang**	**Rendah**	**Total**	
Kebutuhan spiritual	**Tinggi**	3 25.0%	2 16.7%	7 58.3%	12 100.0	**0.039**
	Sedang	6 7.1%	33 38.8%	46 54.1%	85 100.0	
	Rendah	7 8.3%	44 52.4%	33 39.3%	84 100.0	

Total	16 8.8%	79 43.6%	86 47.5%	181 100.0

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan maka mendapatkan nilai p 0,039 sehingga nilai p <0,05. Berdasarkan uji statistik tersebut pemenuhan kebutuhan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Pembahasan

1) Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah 181 responden atau 100%. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kanker payudara lebih sering terjadi pada perempuan. Meskipun demikian, kanker payudara pada laki-laki tetap perlu diwaspadai meski insidennya jauh lebih rendah (1,1%). Estrogen dan progesteron, hormon yang lebih tinggi pada wanita, berperan dalam perkembangan kanker payudara. Oleh karena itu, faktor jenis kelamin dan hormon sangat mempengaruhi peningkatan risiko kanker payudara, terutama pada wanita yang lebih tua.

Usia juga menjadi faktor penting dalam risiko kanker payudara. Mayoritas responden berusia 56-65 tahun (39,2%), yang merupakan kelompok usia dengan risiko tertinggi untuk kanker payudara. Penelitian menunjukkan bahwa wanita berusia lebih dari 50 tahun memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kanker payudara, dengan frekuensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia 46-55 tahun. Penurunan fungsi organ seiring bertambahnya usia, serta peningkatan kadar estrogen lokal, yang berhubungan dengan sel lemak di payudara, dapat berkontribusi terhadap peningkatan kejadian kanker payudara.

Tingkat pendidikan responden juga turut memengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang kanker payudara. Mayoritas responden berpendidikan rendah, yakni Sekolah Dasar (38,7%) dan Sekolah Menengah Pertama (32,6%). Penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah mengakses informasi mengenai faktor risiko kanker payudara dan cara pencegahannya. Mereka juga lebih proaktif dalam melakukan deteksi dini seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI),

yang membantu meningkatkan peluang untuk diagnosis lebih cepat dan pengobatan yang lebih efektif.

Mengenai pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (48,1%), diikuti dengan mereka yang bekerja sebagai petani (24,9%). Pekerjaan atau ketidakaktifan dalam bekerja dapat mempengaruhi akses ke layanan kesehatan dan pengaruhnya terhadap pengobatan kanker. Wanita yang tidak bekerja, seperti ibu rumah tangga, sering kali memiliki keterbatasan dalam hal pendapatan dan akses ke fasilitas kesehatan yang dapat mempengaruhi deteksi dini dan pengobatan kanker payudara.

Terkait dengan lama menderita, mayoritas responden (54,1%) telah menderita kanker payudara lebih dari lima tahun. Lama menderita kanker payudara berhubungan dengan kemampuan pasien untuk mengelola kondisi mereka secara emosional dan psikologis. Pasien yang lebih lama menderita sering kali mengembangkan mekanisme koping yang lebih baik. Namun, pasien yang baru didiagnosis dapat mengalami kecemasan dan stres lebih tinggi. Selain itu, lama menderita dapat meningkatkan kebutuhan spiritual pasien, karena mereka cenderung mencari makna dan ketenangan batin dalam menghadapi penyakit mereka.

Kebutuhan spiritual juga menjadi aspek yang penting dalam perawatan pasien kanker payudara. Mayoritas pasien memiliki kebutuhan spiritual dalam kategori sedang (47%), yang berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi stres dan meningkatkan persepsi positif terhadap kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas yang kuat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan mengurangi depresi serta kecemasan. Kebutuhan spiritual ini mencakup aspek keagamaan, kedamaian batin, dan rasa tujuan hidup yang dapat membantu pasien dalam menghadapi tantangan fisik dan emosional akibat kanker.

Kualitas hidup pasien kanker payudara mayoritas dinilai rendah, dengan 47,5% responden mengalami kualitas hidup buruk. Faktor-faktor seperti jenis pengobatan yang diterima, stadium kanker, dan kondisi fisik serta emosional mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pasien yang menjalani kemoterapi sering melaporkan kualitas hidup yang lebih rendah akibat efek samping seperti mual dan kelelahan. Dukungan sosial dan spiritual, serta deteksi dini yang lebih baik, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara secara keseluruhan.

2) Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan pemenuhan kebutuhan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, diperoleh nilai p value 0.039 yang artinya ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Carolina & Yanra 2021 menyatakan bahwa dukungan spiritualitas positif akan meningkatkan kualitas hidup. (Carolina & Yanra, 2021). Spiritualitas dapat berfungsi sebagai mekanisme koping yang positif bagi pasien kanker, membantu mereka menerima kondisi sakit dan menemukan makna dalam perjuangan mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis dan emosional, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup (Wiksuarini et al., 2022).

Kanker adalah penyakit kronis dengan tingkat kematian yang tinggi, yang menyebabkan perubahan signifikan baik secara fisik maupun psikologis pada individu, seperti perasaan sedih, cemas, dan takut akan masa depan serta kematian. Aspek utama yang membentuk kualitas hidup penderita kanker adalah aspek psikologis, yang mencakup spiritualitas, dukungan sosial, dan kesejahteraan. Rasa cinta dan kenyamanan yang diperoleh dari dukungan sosial dapat memberikan motivasi untuk sembuh dan memperkuat semangat hidup. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi pada kesejahteraan yang menentukan kualitas hidup penderita. (Della Zulfa et al., 2023)

Pemenuhan kebutuhan spiritualitas sebagai bagian dari intervensi keperawatan untuk pasien kanker sangat penting untuk diterapkan. Dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual, perawat sebaiknya melibatkan keluarga dan orang-orang terdekat pasien. Dukungan spiritual dan sosial sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan mental, semangat hidup, dan kualitas hidup pasien kanker. Kualitas hidup yang baik tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar yang memadai dan penerimaan diri, tetapi juga pada dukungan dari orang-orang terdekat. Semakin baik sistem dukungan yang dimiliki pasien kanker, semakin tinggi pula tingkat dukungan sosial yang mereka terima, sehingga mereka akan menjadi individu yang lebih optimis dan mampu beradaptasi dengan lebih baik (Elmika & Adi, 2020)

Spiritualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien dengan kondisi penyakit terminal, seperti kanker payudara. Hal tersebut dapat berpengaruh dikarenakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup ini meliputi dukungan

keluarga, dukungan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kesehatan fisik, kesehatan psikologis, layanan kesehatan, status pernikahan, tingkat ekonomi, pendidikan, dan spiritualitas itu sendiri, hal tersebut dapat memberikan rasa aman dan stabilitas emosional, yang penting untuk kesehatan mental. Dukungan ini juga dapat membantu individu mengatasi stres dan tantangan hidup. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan memberikan rasa kebersamaan, yang berkontribusi pada kepuasan hidup.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penderita kanker payudara adalah perempuan dengan tingkat pendidikan sebagian besar di bawah SMA, yaitu Sekolah Dasar (SD). Sebagian besar responden juga telah menderita kanker payudara lebih dari lima tahun. Kebutuhan spiritual pasien kanker payudara umumnya berada pada kategori sedang. Selain itu, penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dengan nilai *p value* 0.039. Masyarakat dan keluarga penderita kanker payudara diharapkan meningkatkan pemahaman tentang penyakit ini melalui informasi yang tersedia, agar dapat melakukan deteksi dini dan mencegah komplikasi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritualitas terhadap kualitas hidup pasien kanker.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada pihak penyandang dana yang telah memberikan bantuan finansial sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada institusi yang telah menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih saya tujukan kepada para rekan dan kolega yang telah memberikan bantuan dalam ulasan naskah dan memberikan masukan yang sangat berharga. Penelitian ini merupakan bagian dari skripsi saya, dan saya sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, V. A., Sari, I. W., & Nofiah, N. (2020). Hubungan stadium penyakit dengan kesejahteraan spiritual pasien kanker payudara. *Journal Well Being, 5*(2), 101–109.

Aisyah, P. A., Studi, P., Terapan, S., Palembang, P., & Palembang, P. (2022). Implementasi keperawatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan masalah kecemasan. *2*, 73–80.

Alfiani, D., Putri, M. P., & Widayanti, W. (2022). Literature study: Obesitas sebagai faktor risiko pada kanker payudara triple negative. *Bandung Conference Series: Medical Science, 2*(1), 326–329.

Alkabban, F. M. (2021). *Breast cancer*. https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.760

Anggraini, D., & Wibowo, A. (2023). Pengaruh terapi five finger technique terhadap kualitas tidur pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. *2*(1), 228–236.

Anggriani, B., Sitorus, R. J., Flora, R., & Octariyana, O. (2023). Perempuan dan penyakit keganasan (kanker payudara dan kanker serviks). *Electronic Journal Scientific of Environmental Health and Disease, 3*(2), 131–142. https://doi.org/10.22437/esehad.v3i2.27654

Arisanti, J. P., Saptarina, N., & Andarini, Y. D. (2020). Evaluasi penggunaan obat kemoterapi pada penderita kanker payudara di RSUP Dr. Seoradji Tirtonegoro periode 2018. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy, 4*(2), 1. https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v4i2.4960

Büssing, A. (2021). The spiritual needs questionnaire in research and clinical application: A summary of findings. *Journal of Religion and Health, 60*(5), 3732-3748.

Carolina, P., & Yanra, K. S. (2021). Hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker. *Jurnal Surya Medika (JSM), 7*(1), 140–145.

Chrisnawati, G., & Aldino, T. (2019). Aplikasi pengukuran tingkat kecemasan berdasarkan skala HARS berbasis Android. *Teknik Komputer, 5*(2), 135–138. https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2

Della Zulfa, Zahroh Shaluhiyah, & Surjoputro, A. (2023). Studi fenomenologi pasien kanker payudara dalam upaya meningkatkan kualitas hidup: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6*(8), 1495–1500. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3513

Despitasari, L., Sastra, L., Alisa, F., & Azro, L. (2020). Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Smart Keperawatan, 7*(2), 118. https://doi.org/10.34310/jskp.v7i2.393

Dewi, R. K. (2020). Hubungan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12*(4), 158–163. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.118

Elmika, E., & Adi, S. M. (2020). Gambaran umur dan jenis kelamin pasien kanker payudara di RS Ibnu Sina Kota Makassar. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 11*(5), 422–424. http://dx.doi.org/10.33846/sf11101

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu.

Hero, S. K. (2021). Faktor resiko kanker payudara. *Jurnal Bagus, 2*(1), 402–406. http://download.portalgaruda.org/article.php?article=136167&val=5652

Iskandar, Rizka, A., & Akramah, S. (2023). Analisis hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 6*(1), 69–77. https://doi.org/10.31850/makes.v6i1.1947

Jateng Dinkes. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*.

Kartiningrum, E. D., & Rachmah, S. (2021). Jurnal Abdimakes. *1*(1), 1–5.

Khairunnisa, S. (2020). Faktor resiko kanker payudara. *Jurnal Bagus, 2*(1), 402–406.

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif* (1st ed.). Pandiva Buku.

Kurniawan, M., Susanti, N., & Hamid. (2017). Pengaruh bauran pemasaran (4P) terhadap keputusan pembelian perumahan PT. Berlian Bersaudara Propertindo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8*(1), 43–49.

Mahmuddin, M., Lestari, D. R., & Rizani, I. (2020). Hubungan lama menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup penderita kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 10*(1), 253–265. https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.455

Majumdar, A., & Pavithra, G. (2014). Quality of life (QOL) and its associated factors using WHOQOL-BREF among elderly in urban Puducherry, India. *Journal of Clinical and Diagnostic Research: JCDR, 8*(1), 54.

Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (P. P. Lestari, Ed.; 4th ed.). Salemba Medika.

Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiksuarini, E., Amrullah, M., Haerani, B., & Khairani, F. (2022). Spiritualitas dan religiusitas pada pasien kanker. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute, 6*(2), 145–151. https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.336